

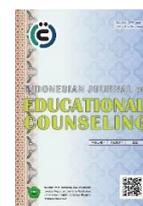


<http://ijec.ejournal.id>

INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING

ISSN 2541-2779 (print) || ISSN 2541-2787 (online)

UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Research Based Article

Akulturas Stress Siswa Mutasi dari Sekolah di Luar Negeri

Maulidha Sholehah¹, Susi Fitri², Lara Fridani²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Article History

Received: 04.07.2019
Received in revised form:
10.12.2019
Accepted: 19.12.2019
Available online: 30.01.2020

ABSTRACT

ACCULTURATION OF MUTATIONAL STRESS STUDENTS FROM SCHOOLS OF FOREIGN COUNTRY. The aims of this study was to obtain the results of the research acculturation emphasizes student transfer from overseas schools in the international class XI program of Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten High School. The researcher used two research methods namely qualitative method with indept interview, observation and using a questionnaire from the Acculturative Stress Scale for International Students (ASSIS) and open questions as data reinforcement, all students reported stress acculturation. Interestingly, however, responding to open questions asks students to consider themselves to increase pressure related to opposition, feelings of feelings, and academic problems. The question that was asked between interviews, observation, ASSIS and open questions discussed the questions of international class XI students at Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten secondary school and drew attention when developing complementary planning for the purposes of the study. The results of this study are that this study is single data, both of these international class students, respectively, use Quartil in calculating the statistics. Quartil is the calculation of statistical data for research in which the data is single, not in groups. The whole correct answer for ASSIS 36-item is 180. Journal of ASY score results is 128 and MKB is 112. Accessible by ASY depends on high category and MKB depends on high category.

KEYWORDS: International Students, Mutations, Stress Acculturation.

DOI: 10.30653/001.202041.98



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Maulidha Sholehah, Susi Fitri, Lara Fridani.

PENDAHULUAN

Kehadiran siswa internasional di Cilegon Banten Indonesia telah menarik banyak perhatian dari pemerintah pusat dan daerah, penyedia pendidikan, pendidik, sarjana dan peneliti. Sekolah Program internasional yang dibuka oleh beberapa sekolah di dunia membuka kemungkinan adanya siswa datang dari budaya yang berbeda untuk belajar bersama-sama di tempat yang mereka datangi. Di Indonesia sendiri, semakin banyak dibuka sekolah internasional yang memungkinkan diterimanya pelajar dari negara lain untuk belajar di Indonesia. Demikian juga masyarakat Indonesia yang memilih untuk

¹ Corresponding author's address: Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia. Email: maulidhakonselingunj@gmail.com

mengirimkan anak-anak mereka untuk bersekolah di luar negeri yang mengharuskan mereka menjalankan akulturasi stress mutasi siswa dengan budaya baru.

Fenomena akulturasi stress ditemukan di dalam sekolah yang mempunyai program kelas internasional, siswa di dalamnya berasal dari berbagai negara. Salah satu sekolah yang membukan kelas internasional adalah Sekolah Bosowa Al Azhar Cilegon. Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon merupakan sekolah pertama yang membuka kelas internasional. Program kelas internasional ini memberikan 2 ijazah untuk lulusannya, Ijazah pertama adalah Ijazah Nasional yang dikeluarkan dari Kementrian Departemen Pendidikan Nasional dan Ijazah kedua adalah Ijazah *Camdrige*, yang mana ini dikeluarkan oleh kurikulum internasional *Cambridge*.

Beberapa siswa melaporkan mengalami stres akulturasi. Menariknya, bagaimanapun, tanggapan terhadap pertanyaan terbuka mengindikasikan bahwa banyak siswa menganggap diri mereka mengalami tekanan akulturasi yang terkait dengan diskriminasi, perasaan kesepian, dan masalah akademik.

Temuan yang bertentangan antara ASSIS dan pertanyaan terbuka menunjukkan kompleksitas menilai pengalaman akulturasi siswa internasional yang tinggal dalam waktu yang lama sampai selesai study tingkat SMA dan belajar di kelas XI Internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon- Banten dan menarik perhatian pada pentingnya mengembangkan metodologi pelengkap untuk menyelidiki pengalaman tersebut.

Kehadiran siswa internasional di Cilegon Banten Indonesia telah menarik banyak perhatian dari pemerintah pusat dan daerah, penyedia pendidikan, pendidik, sarjana dan peneliti. Sekolah Program internasional yang dibuka oleh beberapa sekolah di dunia membuka kemungkinan adanya siswa datang dari budaya yang berbeda untuk belajar bersama-sama di tempat yang mereka datangi. Di Indonesia sendiri, semakin banyak dibuka sekolah internasional yang memungkinkan diterimanya pelajar dari negara lain untuk belajar di Indonesia. Demikian juga masyarakat Indonesia yang memilih untuk mengirimkan anak-anak mereka untuk bersekolah di luar negeri yang mengharuskan mereka menjalankan akulturasi stress mutasi siswa dengan budaya baru.

Sekolah Bosowa Al Azhar Cilegon adalah salah satu sekolah yang membuka sekolah internasional di kota Cilegon. Sekolah ini mempunyai 2 kurikulum. Kurikulum pertama adalah kurikulum nasional yang ijazahnya langsung diberikan dari kemendiknas dan ijazah kedua adalah ijazah Cambridge. Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon mempunyai dua program kelas, yaitu program kelas regular dan program kelas internasional. Perbedaan antara keduanya adalah kelas regular hanya belajar kurikulum nasional dan kelas internasional belajar kurikulum nasional dan kurikulum internasional. Fenomena yang tampak di SMA Bosowa Al Azhar Cilegon kelas internasional salah satunya yang paling mencolok adalah hampir semua siswa kelas internasional mengalami akulturasi stress .

Pada saat dibukanya Sekolah Bosowa Al Azhar Cilegon yang melaksanakan sekolah Internasional dengan kurikulum Cambridge banyak animo masyarakat kalangan menengah ke atas yang menyambut dengan bahagia, karena sekolah pertama dan satu satunya yang membuka kelas Internasional kurikulum Cambridge adalah Sekolah Bosowa Al Azhar Cilegon, sehingga dapat menampung dan menjawab kebutuhan orang tua siswa dar kalangan kelas menengah ke atas yang ingin menyekolahkan anaknya dengan kebutuhan yang tersedia di kelas Internasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai akulturasi stress siswa mutasi dari sekolah di luar negeri program kelas XI internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten". Adapun teori yang relevan dari penelitian Akulturasi stress siswa mutasi dari sekolah luar negeri adalah Akulturasi stres adalah tekanan yang muncul dari suatu lingkungan, hal itu disebabkan karena adanya ketegangan selama melakukan adaptasi dengan lingkungan baru untuk menyesuaikan diri untuk hidup dalam budaya baru. Beberapa aspek dari proses akulturasi siswa internasional dapat menimbulkan masalah diskriminasi, perasaan kesepian, stres secara fisik, sosial dan atau psikologis, kerinduan, kesulitan bahasa, masalah politik (Hamboyan & Bryan, 1995; Lee, Koeske, & Sales, 2004; Pedersen, 1991)

Akulturasi stress siswa mutasi dari sekolah luar negeri memang banyak ditemukan dikalangan sekolah internasional, karena akulturasi stress adalah salah satu yang diakibatkan mereka dalam hal merespon dan menstimulus kegiatan sosial yang dilakukan selalu mereka bersekolah di sekolah yang menyelenggarakan kelas internasional.

Penelitian Wei dkk. (2007) mengukur stres akulturatif menggunakan Acculturative Stres Scales for International Student (ASSIS) dari Sandhu dan Asrabadi (1994). ASSIS merupakan alat ukur yang menilai stres akulturatif siswa internasional, terdiri dari 36 aitem 20 yang meliputi tujuh aspek atau faktor yaitu persepsi diskriminasi, kerinduan, menerima kebencian, takut, stres karena perubahan/ culture shock/ kekagetan budaya, rasa bersalah, dan kekhawatiran nonspecific.

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa sebagian siswa kelas XI internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon mengalami akulturasi stres dengan sekolah barunya yang tentunya banyak sekali perbedaan yang mengharuskan untuk melakukan kegiatan penyesuaian diri lingkungan sosial, sehingga ASY dan MKB yang mengalami akulturasi stres di kelas XI Internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten dapat teratasi dengan baik dan optimal.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, fenomena akulturasi stres yang terjadi pada siswa kelas XI kelas internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon-Banten ternyata sangat menarik untuk diamati dan diteliti lebih intensif guna mendapatkan suatu temuan kegiatan konseling multikulture yang bermanfaat. Tulisan ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran tentang studi kasus akulturasi stres mengenai penyebab yang melatarbelakangi, gejala hingga reaksi dan dampak akulturasi stres yang terjadi pada siswa kelas XI kelas internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon-Banten. Peneliti berharap melalui tulisan ini pembaca dapat memetik manfaat untuk membantu diri sendiri, orang lain ataupun insan akademika agar dapat akulturasi stres, ataupun mampu mengatasi akulturasi stres saat berada di lingkungan budaya yang berbeda. Selain itu, tulisan ini juga merupakan usaha untuk menambahkan minimnya literatur mengenai fenomena akulturasi stres di Sekolah yang membuka kelas internasional. Bila memungkinkan tulisan ini juga diharapkan dapat membuka minat dan wawasan bagi pembacanya untuk membahas permasalahan mengenai fenomena akulturasi stres atas peluang-peluang riset yang mungkin dilakukan di masa mendatang.

Dengan demikian, beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat akulturasi stres siswa mutasi dari sekolah luar negeri. Dari beberapa penelitian di atas juga menunjukkan adanya gejala akulturasi stres yang sangat mengganggu dalam keberlangsungan siswa mutasi dari sekolah di luar negeri untuk melanjutkan studi

Sekolah Menengah Atas sampai dia masuk dan melanjutkan ke perguruan tinggi yang mereka cita-citakan. Kemudian penelitian yang membahas mengenai Akulturasi stres siswa mutasi dari sekolah luar negeri masih sangat sedikit, dan juga untuk sekelas sekolah internasional peneliti belum menemukan dan ada beberapa disajikan dengan level mahasiswa. Sehingga penelitian Akulturasi Siswa Mutasi dari Sekolah Luar Negeri ini dianggap penting untuk melengkapi penelitian yang telah ada.

METODE

Akulturasi siswa mutasi dari sekolah di luar negeri sekolah kelas XI internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten tentunya memiliki makna yang berbeda antara satu siswa internasional yang mengalami akulturasi stres siswa satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu diperlukan studi penelitian yang dapat menggali lebih dalam tentang persoalan akulturasi stress yang dialami oleh siswa kelas internasional satu dengan lainnya tersebut. Pada penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif dibantu dengan angket skala likert.

Menurut Yusuf (2014) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pencarian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014). Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan (Sugiono, 2014).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian studi kasus ini menggunakan *in-depth interview* sebagai wawancara mendalam yang dibantu oleh angket ASSIS, Skala Stres Akulturatif untuk Siswa Internasional (Sandhu & Asrabadi, 1994, 1998) dengan siswa yang mengami akulturasi stres karena mutasi dari sekolah di luar negeri. Penelitian ini dilakuakn pada dua orang siswa dari kelas XI internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten. Masing masing informan diberikan wawancara mendalam, angket ASSIS, dan 4 pertanyaan terbuka. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten yang beralamat di Jl. Boulevard Taman Cilegon Indah, Cilegon, Banten. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Pengumpula data dengan observasi, *in-depth interview*, dibantu Angket ASSIS dan 4 pertanyaan terbuka.

Penelitian ini adalah penelitian yang besifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003, p. 1).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya

ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang diteliti (Nawawi, 2003, p. 2). Secara ringkasnya yang membedakan metode studi kasus dengan metode penelitian kualitatif lainnya adalah kedalaman analisisnya pada kasus yang lebih spesifik (baik kejadian maupun fenomena tertentu).

Penelitian studi kasus ini menggunakan in-depth interview sebagai wawancara mendalam yang dibantu oleh angket ASSIS, Skala Stres Akulturatif untuk Siswa Internasional (Sandhu & Asrabadi, 1994, 1998) dengan siswa yang mengalami akulturasi stres karena mutasi dari sekolah di luar negeri.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan penelitian studi kasus (Tohirin, 2012) yaitu: Menganalisis secara mendalam kasus dan situasi yang menjadi bahan penelitian, berusaha memahami kasus tersebut berdasarkan sudut pandang orang yang biasa menjalankan (jika berupa aktivitas) atau yang mengalaminya, Mencatat keterkaitan antarperistiwa dan menganalisis faktor yang menyebabkan keduanya saling terkait dan mencatat keterkaitan antarperistiwa dan menganalisis faktor yang menyebabkan keduanya saling terkait.

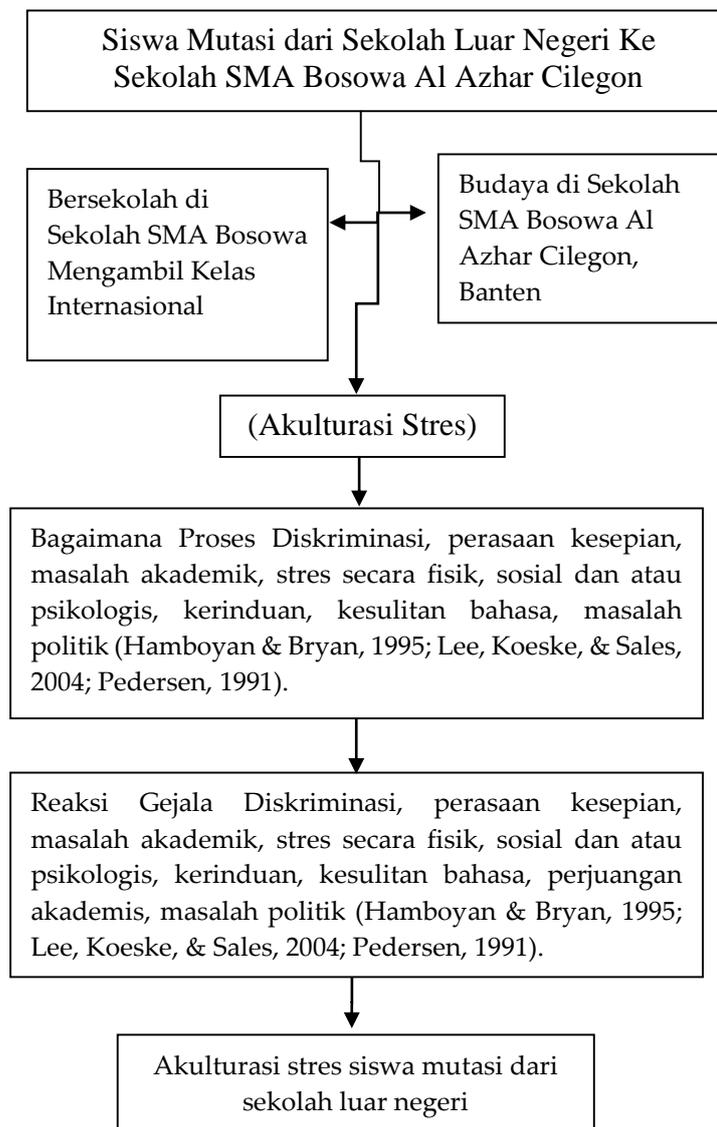
Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yang dalam hal ini adalah akulturasi stres s siswa mutasi dari sekolah di luar negeri ke kelas XI Internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten.

Teknik penskoran kuesioner setiap pilihan jawaban memiliki kriteria makna yang berbeda. Pada jawaban "sangat sesuai", responden secara terus menerus mengalami atau melakukan hal yang ada di dalam pernyataan instrumen. Pilihan jawaban "sesuai" berarti responden mengalami atau melakukan hal yang berkaitan di dalam pernyataan instrumen. Jawaban "agak sesuai" berarti responden tidak banyak mengalami atau melakukan hal yang ada di dalam pernyataan instrumen. Jawaban "tidak sesuai" berarti responden tidak mengalami ataupun tidak melakukan hal yang ada di dalam pernyataan instrumen dalam kehidupan sehari-hari. Dan jawaban "sangat tidak sesuai" berarti responden sangat tidak mengalami ataupun melakukan hal yang ada di dalam instrument dalam kehidupan sehari-hari.

Prosedur analisis data Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus merupakan penelitian ini bertujuan mencari makna kehidupan bagi siswa mutasi dari sekolah di luar negeri ke kelas XI internasional sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten. Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara dari teori yang telah disepakati dalam akultursai stres. Selanjutnya setelah nampak jawaban dari hasil *indepth interview*, administrasi Skala Stres Akulturatif untuk Siswa Internasional (Sandhu & Asrabadi, 1994) bersama dengan pertanyaan terbuka yang dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang pengalaman siswa. Berdasarkan pedoman wawancara dari teori yang disepakati.

Adapun definisi operasional variable dari penelitian ini, akulturasi stres adalah tekanan yang muncul dari suatu lingkungan, hal itu disebabkan karena adanya ketegangan selama melakukan adaptasi dengan lingkungan baru untuk menyesuaikan diri untuk hidup dalam budaya baru. Beberapa aspek dari proses akulturasi siswa internasional dapat menimbulkan masalah diskriminasi, perasaan kesepian, masalah akademik, stres secara fisik, sosial dan atau psikologis, kerinduan, kesulitan bahasa, kesulitan keuangan, masalah politik (Hamboyan & Bryan, 1995; Lee, Koeske, & Sales, 2004; Pedersen, 1991).

Kerangka berpikir dari penelitian akulturasi stress siswa mutasi dari sekolah luar negeri disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) yang dibantu dengan angket skala likert administrasi Skala Stres Akulturatif untuk Siswa Internasional (ASSIS) dari Sandhu dan Asrabadi (1994, 1998) bersama dengan pertanyaan terbuka yang dirumuskan untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang pengalaman siswa, dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung pada saat di lapangan yang kemudian dianalisis. Fokus dari analisis ini sendiri adalah pada siswa kelas XI internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten, yang dikaitkan kepada beberapa unsur atau indentifikasi masalah.

Agar peneliti lebih objektif dan akurat dalam melakukan penelitian ini, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan informan untuk melihat langsung bagaimanakah fenomena akulturasi stres dikalangan siswa kelas XI internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena yang terjadi di lapangan di kelas internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 2003, p. 3).

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, tidak dilakukan proses isolasi pada objek penelitian kedalam variabel atau hipotesis. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Untuk pada tahap analisis, yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk proses wawancara mendalam (*indepth interview*), pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauhmana informasi yang diberikan oleh informan penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahap berikut.

Pertama, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengamati segala sesuatu atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Kedua, menyusun draft pertanyaan yang digunakan dalam proses wawancara mendalam (*indepth interview*) berdasarkan unsur-unsur kredibilitas yang ditanyakan kepada narasumber atau informan.

Ketiga, melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan siswa kelas internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon.

Keempat, melakukan dokumentasi langsung di kelas internasional dan lingkungan sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kelima, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada narasumber atau informan.

Keenam, menganalisis hasil data wawancara mendalam (*indepth interview*) yang telah dilakukan. Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka peneliti membagi dalam tiga pembahasan, yaitu: profil informan, analisis deskriptif hasil wawancara mendalam (*indepth interview*) penelitian dan pembahasan.

Untuk mendapatkan data-data primer yang diperlukan peneliti, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan pengumpulan data. Wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan ialah wawancara mengenai Akulturasi Stres Siswa Mutasi Dari Sekolah Luar Negeri, kemudian peneliti menganalisa dan membahas data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan metode tersebut, peneliti berusaha memaparkan data yang diperoleh dari hasil daftar pertanyaan penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan adalah dalam bentuk wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu pertanyaan mengenai Akulturasi Stres Siswa Mutasi dari Sekolah di Luar Negeri.

Sekilas Akulturasi Stres Siswa Mutasi dari Sekolah Luar Negeri yang mempunyai proses penyesuaian dengan budaya di kelas internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar berdasarkan diskriminasi, perasaan kesepian, masalah akademik, stres secara fisik, sosial dan atau psikologis, kerinduan, kesulitan bahasa, masalah politik (Hamboyan & Bryan, 1995; Lee, Koeske, & Sales, 2004; Pedersen, 1991).

Keberfungsiannya bagi siswa kelas internasional ini sangat penting karena sebagian besar permasalahan yang ada dalam kelas internasional perihal akulturasi stres. Hal ini juga yang menginspirasi pada penelitian akulturasi stres siswa mutasi dari sekolah di luar negeri, yang menjadikan sebagai penelitian yang dikaji yang diperuntukkan bagi sekolah yang memiliki kelas internasional.

Berdasarkan wawancara mendalam (*indepth interview*) penulis dengan MKB dan ASY siswa kelas internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, penulis mendapatkan informasi bahwa sesungguhnya siswa kelas internasional butuh mengenai hal yang bisa membantu mereka untuk tetap *survive* di area lingkungan yang meneraka pada posisi yang minoritas. Berbeda dari bahasa yang mayoritas digunakan, budaya pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya di sekolah negara asal, budaya masyarakat di lingkungan sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten.

Berdasarkan wawancara mendalam (*indepth interview*) penulis dengan MKB dan ASY siswa kelas internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, penulis mendapatkan informasi bahwa sesungguhnya siswa kelas internasional butuh mengenai hal yang bisa membantu mereka untuk tetap *survive* di area lingkungan yang meneraka pada posisi yang minoritas. Berbeda dari bahasa yang mayoritas digunakan, budaya pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya di sekolah negara asal, budaya masyarakat di lingkungan sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten.

Berdasarkan perhitungan angket skala likert ASSIS dan 4 pertanyaan terbuka adalah dari Nilai Quartil Tengah yang menunjukkan hasil 90,5 jumlah data tunggal yang didapat pada dua orang siswa kelas XI internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten, Menurut Sandhu dan Asrabadi (1994, 1998), nilai rata-rata di atas 109 menunjukkan bukti stres akulturasi yang dirasakan oleh siswa kelas XI internasional Sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten mungkin memerlukan bantuan seperti bimbingan dan konseling. Dengan demikian, prediksi bahwa banyak siswa internasional yang tinggal di komunitas budaya lingkungan sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten yang homogen akan

memberikan informasi tekanan akulturasi yang tidak didukung. Bahkan, dalam hasil skor dari ASY adalah 128 dan MKB 112 menunjukkan bahwa mereka mengalami tekanan akulturasi yang menjadi perhatian. Nilai rata rata > 109 menunjukkan data mengalami akulturasi stress yang di rasakan oleh siswa kelas xi internasional sekolah SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten. Hal ini menunjukkan data bahwa siswa harus diberikan layanan bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Setelah menganalisis data melalui studi kasus akulturasi stres siswa mutasi dari sekolah luar negeri di kelas XI Internasional SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, Banten, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas XI internasional Sekolah SMA Bosowa Al azhar Cilegon merasakan akulturasi stress yang tinggi, hal ini dalam diskriminasi, perasaan kesepian, stres secara fisik, sosial dan atau psikologis, kerinduan, kesulitan bahasa, masalah politik.

REFERENSI

- Furukawa, T. (1997). Cultural distance and its relationship to psychological adjustment of international exchange students. *Psychiatry and Clinical Neurosciences*, 51, 87-91.
- Hamboyan, H., & Bryan, A. K. (1995) International students: Culture shock can affect the health of students from abroad. *Canadian Family Physician*, 41, 1713-1716.
- Lee, J. S, Koeske, G. F., & Sales, E. (2004). Social support buffering of acculturative stress: A study of mental health symptoms among Korean international students. *International Journal of Intercultural Relations*, 28, 399-414.
- Oei, T. P. S., & Notowidjojo, F. (1990). Depression and loneliness in overseas students. *The International Journal of Social Psychiatry*, 36, 121-130.
- Pedersen, P. B. (1991). Counseling international students. *Counseling Psychologist*, 19, 10-58.
- Sandhu, D. S., & Asrabadi, B. R. (1994). Development of an acculturative stress scale for international students: preliminary findings. *Psychological Reports*, 75, 435-448.
- Sandhu, D. S., & Asrabadi, B. R. (1998). An acculturative stress scale for international students: A practical approach to stress management. In R. J. Wood & C. P. Zalaquett, C. P. (Eds.), *Evaluating stress: A book of resources*, 2, (pp. 1-33). Lanham, MD: Scarecrow Press.
- Wei, M., Heppner, P. P., Mallen, M. J., Ku, T. Y., Liao, K. Y. H., & Wu, T. F. (2007). Acculturative stress, perfectionism, years in the United States, and depression among Chinese international students. *Journal of Counseling Psychology*, 54(4), 385.

Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan konseling analisis transaksional untuk mengembangkan kesadaran diri remaja. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 99-108.

Ying, Y. W. (2005). Variation in acculturative stressors over time: A study of Taiwanese students in the United States. *International Journal of Intercultural Relations*, 29, 59-71.